

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, era globalisasi menunjukkan perkembangan zaman yang semakin maju. Sehingga kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Karena, pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu negara, dan kualitas pendidikan tinggi memastikan tercapainya kemajuan teknologi melalui inovasi. Oleh karena itu, pendidikan tinggi merupakan komponen utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang profesional, kompetitif dan mampu bersaing secara global pada bidangnya¹.

Pada hakikatnya kebutuhan akan pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”². Berdasarkan pasal tersebut, pemerintah berkewajiban memberikan kemudahan dan layanan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, dijabarkan lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan

¹ Rakina Atis, dkk, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah, *Jurnal Trust Riset Akuntansi* Vol 10, No 1 (September 2022) Universitas Hein Namotemo, h.1.

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1).

Nasional” yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu³.

Meskipun demikian, masih banyak generasi muda dengan prestasi akademik dan memiliki potensi yang baik di seluruh Indonesia menghadapi kendala keuangan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Wahidin, 2019)⁴. Sehingga dengan keadaan ekonomi yang sulit ini menjadi faktor utama dalam pemerataan akses pendidikan tinggi. Lebih lanjut, Pasal 12 Ayat 1 poin c menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya”. Berdasarkan pasal tersebut, salah satu program pemerintah adalah dengan memberikan bantuan biaya pendidikan “Bidikmisi”. Hal ini dikarenakan masih banyak lulusan SMA/SMK/MA yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Mutu Pendidikan dan Moderasi Beragama (Kemenko PMK) Prof. R. Agus Sartono, dalam webinar nasional yang diadakan oleh Komunitas Sentra Vidya Utama (Sevima), bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA, SMK, dan MA setiap tahunnya, hanya 1,8 juta yang terserap di perguruan tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa ada sekitar 1,9

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat (1).

⁴ Aminatul Hasanah, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto), (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2021), h.1.

juta anak muda di Indonesia yang belum bisa merasakan bangku perkuliahan⁵.

Pada tahun 2010, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional memberikan beasiswa yang dikenal dengan nama Bidikmisi atau saat ini dikenal dengan istilah Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah). Program beasiswa ini dibuat untuk membantu calon mahasiswa yang secara ekonomi berasal dari keluarga kurang mampu, namun calon mahasiswa tersebut memiliki kemampuan lebih untuk berprestasi yang tolak ukurnya baik dibidang akademik maupun non akademik⁶. Adapun salah satu tujuan dari bantuan biaya pendidikan bidikmisi adalah untuk mempermudah akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun memiliki keadaan ekonomi yang kurang memadai⁷.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas beasiswa untuk dapat membantu mahasiswa dalam perkuliahan, salah satunya adalah beasiswa bidikmisi atau KIP-Kuliah. Berdasarkan hasil wawancara pada Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN SMH Banten bahwa setiap mahasiswa menerima sebesar RP. 6.600.000. Untuk biaya UKT sebesar

⁵ Mahar Prastiwi dan Dian Ihsan (2021) “1,9 Juta Lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia Tidak Kuliah”, dalam Kompas, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/29/093000371/1-9-juta-lulusan-sma-smk-ma-di-indonesia-tidak-kuliah>, diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pukul 12.43 WIB.

⁶ Vina Aprilia Wulandari, “Efektivitas Penggunaan Dana Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Iain Bengkulu”, *Jurnal Sharia Economic Management Business*, Vol. 1, No. 3, (Oktober 2020), h. 25.

⁷ Kemendikbudristek, “Melalui Bidikmisi, Mereka Berprestasi – Bagian Pertama”, dalam Puslapdik Kemendikbudristek <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/melalui-bidikmisi-mereka-berprestasi-bagian-pertama/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2023, Pukul 11.54 WIB.

Rp.2.400.000 dan biaya *living cost* sebesar Rp.4.200.000, seperti untuk kebutuhan makan sehari-hari, membayar kosan, membeli buku, dan keperluan kuliah selama 6 bulan atau satu semester. Penerimaan dana ini haruslah dapat dialokasikan dengan baik dan tepat oleh mahasiswa bidikmisi atau KIP K. Karena pemberian dana beasiswa ini bukan hanya untuk membantu dan membiyai mahasiswa yang kurang mampu untuk biaya kuliah, namun pemerintah juga menuntut kepada penerima beasiswa bidikmisi untuk bertanggung jawab dengan dana yang diterimanya⁸. Adapun jumlah mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 117 mahasiswa, yang terdiri dari tiga jurusan berbeda, yaitu jurusan Ekonomi Syariah, jurusan Perbankan Syariah, dan jurusan Asuransi Syariah⁹.

Menurut Cummins, dkk. (2009) bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena ini, penting bagi anggota masyarakat khususnya individu untuk memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi dengan baik¹⁰. Namun, terdapat beberapa masalah keuangan yang dialami oleh masyarakat, terutama bagi mahasiswa, seperti tidak dapat membayar kebutuhan pribadi, biaya kuliah, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki ruang lingkup

⁸ Ibu Ida Sulastri (Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN SMH Banten), Wawancara, 28 Maret 2023, Pukul 10:30 WIB.

⁹ Ali Amron (Ketua Himpunan Mahasiswa Bidikmisi Tahun 2023), Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 14:30 WIB.

¹⁰ Luh Buderini, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z", *Jurnal Krisna*, Vol. 15, No. 1 (Juli 2023), h.22.

pergaulan yang lebih luas dan beragam, serta adanya faktor gengsi, sehingga mereka banyak mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhannya¹¹. Oleh karena itu, banyak mahasiswa pada umumnya kurang memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, begitu juga dengan mahasiswa bidikmisi yang mengikuti lingkungan sosialnya. Permasalahan yang dialami mahasiswa bidikmisi pada umumnya yaitu ketika harus benar-benar mampu mengatur keuangan pribadi, yang dimana dana beasiswa tersebut haruslah cukup atau mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya sampai dengan pencairan di semester selanjutnya.

Kebutuhan mahasiswa pada dasarnya tidak jauh berbeda, baik untuk mahasiswa bidikmisi maupun non-bidikmisi. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, mereka terkadang mengikuti apa yang dilakukan oleh mahasiswa lain. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa bidikmisi. Akibat perilaku konsumtif tersebut, penggunaan dana beasiswa bidikmisi menjadi rentan terhadap konsumsi yang tidak efektif karena tidak lagi menerapkan skala prioritas kebutuhan, yaitu urutan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan tingkat kepentingannya¹². Sebagaimana berdasarkan penelitian Ramadani (2021), bahwa mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 di IAIN Curup memiliki pola konsumsi yang berlebihan atau *israf*. Dengan kata lain, mengkonsumsi terlalu banyak barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan untuk mencapai

¹¹ Noni Rozaini dan Suci Purwita, "Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Jurnal Niagawan*, Vol. 10, No. 2, (2021) Universitas Negeri Medan, h. 199.

¹² Vina Aprilia Wulandari, 2020, "Efektivitas Penggunaan Dana h. 26.

kepuasan pribadi. Perilaku irasional ini dilatarbelakangi oleh tiga faktor, yaitu faktor budaya, sosial, dan pribadi.¹³

Pengelolaan dana beasiswa bidikmisi dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa. Gaya hidup pada dasarnya adalah cara seseorang mengatur waktu dan uangnya, yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola konsumsinya¹⁴. Gaya hidup akan menunjukkan bagaimana orang hidup, membelanjakan uangnya, dan mengalokasikan waktunya¹⁵. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif terlihat cenderung menggunakan dana beasiswa untuk mengikuti *trend* di lingkungan sosial mereka. Hal ini berkaitan dengan citra diri yang ingin dicapai, demi mendapatkan pengakuan identitas dari lingkungan sosialnya, atau hanya sekedar mencari kepuasan pribadi melalui pembelian barang dan jasa. Seperti dalam penelitian Prihatini & Irianto (2021) mengatakan bahwa kurangnya pengendalian diri pada mahasiswa terkait konsumsi, mereka cenderung mengikuti *trend* dan gaya hidup dari temannya agar menghindari gengsi karena kurangnya pemahaman dalam literasi keuangan. Dengan demikian mahasiswa tersebut tidak bisa mengatur penggunaan uang saku yang dimiliki, hal tersebut dilakukan tanpa berpikir logis dan juga pengeluaran yang dikeluarkan oleh mahasiswa lebih

¹³ Nimas Galuh Ramadani, “Konsumsi Mahasiswa Dalam Kerangka Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 IAIN Curup)”, (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2021), h. 68-69.

¹⁴ Yohanes Sondang Kunto dan Peter Remy Pasla, “Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra”, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vo. 1, No 1, (April 2006), Universitas Kristen Petra, h. 15.

¹⁵ Elvri T. Simbolon dan Lasmaria L. Tobing, “Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidikmisi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019”, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol.4, No.2,(November 2020) IAIKN Tarutung, h. 63.

banyak dilakukan untuk keinginan bukan untuk kebutuhan yang seharusnya di prioritaskan¹⁶.

Menurut Natalia, Murni, dan Untu (2019) pengelolaan dana adalah cara untuk menyeimbangkan gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup manusia yang produktif seperti berinvestasi, menabung, atau berbisnis. Tujuan dari pengelolaan dana ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pendapatan. Manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan¹⁷.

Namun berdasarkan hasil wawancara saat observasi kepada Ketua Himpunan Mahasiswa Bidikmisi UIN SMH Banten Tahun 2023, didapatkan informasi bahwa adanya suatu permasalahan seperti mahasiswa bidikmisi yang berhutang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya, baru setelah dana bidikmisi cair langsung dipakai untuk menutupi hutang-hutang tersebut. Dan dikhawatirkan jika penggunaan dana ini untuk kegiatan diluar kebutuhan belajar atau mahasiswa bidikmisi memiliki gaya hidup yang berlebihan¹⁸. Selain itu berdasarkan wawancara kepada Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN SMH Banten mengatakan bahwa terkadang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi salah kaprah ketika pencairan, seperti membeli

¹⁶ Diary Prihatini dan Agus Irianto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vo. 4 No. 1 (2021), h. 27.

¹⁷ Desry E. Natalia, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, "Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulangi", *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 2, (April 2019), h. 2133.

¹⁸ Ali Amron (Ketua Himpunan Mahasiswa Bidikmisi Tahun 2023), Wawancara 22 Februari 2024, Pukul 14:30 WIB.

handphone baru. Padahal harapan dari pihak akademik dan pemerintah jangan sampai mahasiswa bidikmisi atau KIP K menjalani kuliah kurang aktif dengan alasan karena kekurangan biaya atau tidak adanya dana seperti untuk transportasi, kosan, dan kebutuhan lainnya. Karena dana yang diberikan seharusnya diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama satu semester sebagai mahasiswa, bukan untuk di berikan kepada orang tua, membeli *handphone* baru, dan hal lainnya diluar kebutuhan perkuliahan¹⁹.

Dalam penelitian Nisak dan Sulistyowati (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa terus berubah seiring perkembangan zaman, dan memicu tren-tren baru yang dianggap eksis di era modernisasi saat ini. Perubahan gaya hidup ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya faktor internal karena adanya keinginan, dan faktor eksternal yaitu karena perkembangan zaman, pergaulan yang semakin luas, adanya *online shop*, dan iklan-iklan dengan promo yang menarik²⁰. Begitu juga dengan gaya hidup mahasiswa bidikmisi, yang dimana dianggap sebagai mahasiswa berlatar belakang ekonomi rendah. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa bidikmisi . Seperti yang dikemukakan oleh Rahadeandra (2018), bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi gaya

¹⁹ Ibu Ida Sulastri (Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN SMH Banten), Wawancara, 28 Maret 2023, Pukul 10:30 WIB.

²⁰ Maslatun Nisak dan Tutik Sulistyowati, “ Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Dalam *Trend Fashion* (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan)”, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vo. 4, No. 2 (Januari-Juni 2022) Universitas Islam Lamongan, h. 94.

hidup mahasiswa bidikmisi yaitu mudahnya terpengaruh dari lingkungan, keinginan status sosial dan gengsi yang tinggi, kemajuan teknologi dan munculnya gadget yang dapat menciptakan kehidupan baru, serta beberapa fasilitas yang dapat mempengaruhi seperti seringnya menghabiskan waktu untuk nongkrong di cafe²¹.

Keadaan tersebut juga bisa dilihat dikalangan mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dimana letak geografis Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terletak tidak jauh dari dari pusat Kota Serang dan banyaknya tempat seperti cafe-cafe yang berada di sekitaran lingkungan kampus yang dijadikan tempat belajar kelompok atau sekedar nongkrong dengan mahasiswa lain, sehingga akan mendorong pengeluaran konsumsi mahasiswa bidikmisi yang lebih banyak lagi. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa bidikmisi yang berpenampilan tidak mengesankan dari keluarga yang kurang mampu. Mulai dari cara berpakaian dan perlengkapan *fashion* lainnya yang menyesuaikan dengan mode yang sedang berkembang atau sedang *trend* dikalangan anak muda masa sekarang. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena mereka bebas mengikuti perubahan yang terjadi dilingkungannya. Serta hadirnya fasilitas-fasilitas seperti mall, cafe, bioskop, dan tempat hiburan lainnya di pusat kota yang secara tidak langsung akan mempengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi.

²¹ Rizal Noor Rahadeandra, "Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga", (Skripsi Sosiologi Universitas Airlangga, 2018), h. 21.

Namun, dengan hanya melihat sekilas keadaan tersebut tidak dapat menilai kondisi mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya terjadi, sehingga untuk mengetahui hubungan antar variabel serta bagaimana pengelolaan dana dan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sebenarnya terjadi perlu diadakannya penelitian. Dengan adanya beberapa alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Dana dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak generasi muda yang memiliki potensi dan prestasi akademik namun memiliki keterbatasan dana untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa, sehingga penggunaan dana beasiswa bidikmisi rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif.
3. Mahasiswa bidikmisi rentan memiliki gaya hidup konsumtif yang cenderung tinggi karena perkembangan zaman dan lingkungan sosialnya.
4. Beberapa mahasiswa bidikmisi berpenampilan tidak mengesankan dari keluarga kurang mampu.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas. Penelitian ini dibatasi pada hubungan antar variabel, serta bagaimana pengelolaan dana dan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan tahun 2020, 2021, dan 2022 sebagai populasi penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan dana dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten?
2. Seberapa besar hubungan antara pengelolaan dana dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten?
3. Bagaimana pengelolaan dana mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten?
4. Bagaimana gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan dana dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengelolaan dana dengan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.
4. Untuk mengetahui bagaimana gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan dana beasiswa dan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa bidikmisi.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan teori-teori dan disiplin ilmu sesuai dengan ruang lingkup penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan gaya hidup mahasiswa.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan sehingga berguna sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas sebagai penyelenggara beasiswa bidikmisi karena dianggap penting untuk mengontrol penggunaan dana beasiswa yang digunakan mengingat dana yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau tepat sasaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa bidikmisi, karena memberikan informasi mengenai pengelolaan dana dan gaya hidup mereka, serta dapat memberikan masukan tentang cara mengalokasikan dana dengan lebih bijak dalam menghadapi perkembangan zaman dan pergaulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab yang pertama yaitu menguraikan pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Pada bab kedua menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang pengelolaan dana dan gaya hidup konsumtif, konsep beasiswa bidikmisi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN :

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok permasalahan guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Bab ini menguraikan secara rinci mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Pada bab keempat menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan dan gambaran umum subjek penelitian serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengelolaan dana dan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi.

BAB V PENUTUP :

Pada bab kelima ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut.